

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dermatitis kontak adalah reaksi peradangan pada kulit akibat paparan iritan atau alergen dari luar (Houle, Holness and DeKoven, 2021). Berdasarkan studi epidemiologi di Indonesia, sebanyak 97% dari 389 kasus penyakit kulit merupakan dermatitis kontak, diantaranya dermatitis kontak iritan sekitar 66,3% dan dermatitis kontak alergi sekitar 33,7% (Rianingrum, Novianus and Fadli, 2022). Dermatitis kontak di lingkungan kerja merupakan penyebab utama penyakit kulit di beberapa negara, mencakup hingga 90% dari semua penyakit kulit akibat kerja. Namun, kasus ini sering kali tidak dilaporkan terutama pada kasus ringan karena dianggap umum oleh penderitanya (Hollins and Flamm, 2020).

Dermatitis kontak akibat kerja (DKAK) merupakan kondisi peradangan atau inflamasi pada kulit karena terpapar dengan bahan bersifat iritan atau alergen dari luar yang berasal dari aktivitas atau lingkungan kerja. DKAK dapat terbagi menjadi 2 jenis, yaitu dermatitis kontak iritan (DKI) dan dermatitis kontak alergi (DKA). Angka kejadian dermatitis kontak akibat kerja didominasi oleh dermatitis kontak iritan (DKI) sebesar 80% sedangkan kejadian dermatitis kontak alergi (DKA) sebesar 20%. Akan tetapi, pada banyak kejadian, kedua jenis dermatitis ini dapat ditemukan secara bersamaan, terutama pada bagian tubuh yang sering terpapar seperti tangan (Hollins and Flamm, 2020).

Jumlah kendaraan di kota Malang mengalami peningkatan dalam 4 tahun terakhir. Berdasarkan Badan Pusat Statistika Kota Malang, pada tahun 2021 jumlah

kendaraan di kota Malang sebanyak 730 ribu, serta berdasarkan data *Electronic Registration and Identification* Korlantas Polri hingga desember 2024 jumlah kendaraan di kota Malang sebanyak 830 ribu. Peningkatan jumlah kendaraan ini membawa dampak terhadap perkembangan salah satu industri terkait yaitu penyedia jasa pencucian kendaraan yang juga menyerap cukup banyak tenaga kerja. Akan tetapi, meningkatnya jumlah kendaraan dan meningkatnya minat masyarakat untuk mencari kepraktisan dalam mencuci kendaraan dapat menyebabkan salah satu masalah kesehatan yaitu dermatitis kontak akibat kerja (DKAK) (Novianti and Wahyuningsih, 2024). Pekerjaan pencucian kendaraan melibatkan pekerja untuk terpapar dengan air, detergen, atau bahan kimia. Hal ini dapat mengakibatkan gangguan ringan sampai berat sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup pekerja dan produktivitas kerja (Hadi, Pamudji and Rachmadianty, 2021).

Pekerja pencucian kendaraan terpapar bahan pembersih kendaraan yang mengandung berbagai zat seperti pewangi, stabiliser, builder serta bahan yang terpenting yaitu surfaktan (Krishnaiah *et al.*, 2012). Surfaktan menyusun 20-30% komponen detergen, tetapi disamping manfaatnya bahan ini jika bersentuhan dengan kulit dapat menyebabkan kerusakan sawar kulit sehingga dapat menyebabkan iritasi kulit (Ara *et al.*, 2018; Sembodo, Karyadini and Nasihah, 2021). Akan tetapi, beberapa faktor dapat mempengaruhi terjadinya dermatitis kontak (reaksi iritasi atau alergi) antara lain faktor endogen yakni dari dalam diri individu seperti usia, serta riwayat penyakit kulit dan faktor eksogen yakni yang berasal dari luar seperti masa kerja, lama kontak, dan frekuensi kontak (Rahma,

Setyaningsih and Jayanti, 2017). Faktor lain yang juga menjadi faktor risiko yaitu *personal hygiene* dan penggunaan alat pelindung diri (Pratiwi and Diah, 2023).

Berdasarkan latar belakang uraian yang telah disebutkan di atas berangkat dari adanya masalah tersebut peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor Risiko Dermatitis Kontak Akibat Kerja Pada Karyawan Cuci Mobil Motor Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja faktor risiko yang berhubungan dengan terjadinya Dermatitis Kontak Akibat Kerja pada karyawan cuci mobil motor?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada karyawan cuci mobil motor di kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengetahui faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada karyawan cuci mobil motor di kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat akademis

Sebagai informasi penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan bacaan tambahan mengenai faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada karyawan cuci mobil motor di kota Malang.

1.4.2 Manfaat klinis

Memberikan wawasan klinis mengenai faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada karyawan cuci mobil motor di kota Malang.

1.4.3 Manfaat bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan masukan untuk memperhatikan kesehatan kerja pada karyawan cuci mobil motor dalam upaya pencegahan dermatitis kontak akibat kerja.

